

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**HUBUNGAN MOTIVASI EKSTRINSIK DALAM PEMBELAJARAN LABORATORIUM ASKEB II DENGAN HASIL PRAKTEK ASUHAN PERSALINAN NORMAL MAHASISWA SEMESTER III AKADEMI KEBIDANAN HELVETIA MEDAN*****Correlation Of Extrinsic Motivation In Learning Laboratory Askeb II With The Result Of The Practice Of Normal Delivery Care Student Semester III Of Midwifery Academy Helvetia Medan*****Devi Yusriana^{1*}**¹Mahasiswi D3 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Latar Belakang: Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. **Tujuan:** dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran laboratorium dengan hasil praktek APN di Akademi Kebidanan Helvetia Medan tahun 2019. **Metode:** Penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini populasi targetnya adalah mahasiswa AKBID Helvetia semester III. Jumlah sampel sebanyak 138 responden diambil menggunakan rumus slovin. Teknik analisa yang dilakukan yaitu *Chi Square* ($\alpha=0,05$). **Hasil:** uji statistik uji *chi-square* nilai signifikan probabilitas motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar $0,001 < 0,05$. H_0 diterima H_0 ditolak ada hubungan motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran laboratorium dengan hasil praktek APN mahasiswa Akademi Kebidanan Helvetia Medan tahun 2019. **Kesimpulan:** Diharapkan untuk dosen khususnya untuk meningkatkan kualitas dosen berupa kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki dalam memberikan pengajaran sehingga mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran yang ada serta memperoleh hasil yang baik.

Kata Kunci : Motivasi Ekstrinsik, Pembelajaran Laboratorium, Hasil Praktek**Abstract**

Background: Learning is a process that lasts a lifetime. Almost all the skills, the skills, knowledge, habits, attitudes and kegenaran formed, modified and developed due to learning. **Objective:** the purpose of this study was to determine the relationship of extrinsic motivation in learning laboratory with the results of the practice of normal delivery care of midwifery academy helvetia Medan 2019. **Methods:** Research using analytic survey with *cross sectional* approach. in this study the target population is students AKBID Helvetia third semester. the total sample of 138 respondents was taken using the formula slovin. engineering analysis done of *Chi Square* ($\alpha = 0.05$). **Results** of statistical test *Chi Square* test a significant probability value extrinsic motivation to learn the results of $0.001 < 0.05$. H_0 ccepted H_0 is rejected there is a corelation of extrinsic motivation in learning laboratory with the results of APN practice Midwifery Academy students Helvetia Medan 2019. **Conclusion:** Expected to lecturers in particular to improve the quality of lecturers in the form ability behave, think and act consistently as the embodiment of knowledge, attitudes and skills possessed in giving instruction so that students can apply the existing learning and obtain good results.

Keywords : Extrinsic motivation, learning labs, practice results

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegenaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Upaya menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan berhasil, dapat dilakukan dengan mewujudkan perilaku psikologis proses pengajaran dan pembelajaran antara (pendidik dan peserta didik) dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran(1).

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam arti lain motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi : kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang(2).

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa inteligensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya(3).

Motivasi eksternal merupakan daya dorongan dari luar diri seseorang siswa (peserta didik). Berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan berakibat merugikan prestasi belajar anak didik dalam kondisi tertentu. Interaksi belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Tujuan pendidikan dan pengajaran pun tidak akan tercapai dalam waktu yang relatif singkat, sesuai dengan target yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi psikologis anak didik sangat diperlukan guna mengetahui gejala apa yang sedang dihadapi anak didik sehingga gairah belajarnya menurun(4).

Pembelajaran praktikum (laboratorium) merupakan salah satu bentuk pengalaman belajar yang memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan tujuan (a) memahami, menguji, dan menggunakan berbagai konsep utama dari program teoritis untuk diterapkan pada praktik klinik. Pentingnya ditekankan sejak awal dari program pendidikan, peserta didik menyadari bahwa keterampilan klinik yang mereka miliki bergantung pada seberapa jauh mereka menguasai teori dasar. Dengan demikian

mereka dapat memahami secara rasional untuk setiap tindakan, sama seperti mereka memahami prinsip-prinsip sosial, perilaku, dan biologi yang mendasari penerapan keterampilan pada berbagai kondisi dan situasi. Pemahaman penggunaan dan pengujian konsep utama pada tingkat dasar dapat dilakukan di laboratorium. (b). Mengembangkan keterampilan teknis, intelektual, dan interpersonal sebagai persiapan untuk memberikan asuhan kepada klien(5).

Pada pembelajaran praktikum terjadi proses aplikasi berbagai konsep dari komponen teori dalam praktik klinik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat kemampuan baik sikap, tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan dasar profesional sebagai persiapan melakukan pembelajaran klinik di tatanan nyata(6).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Netty Herawaty Purba (2009) tentang motivasi ekstrinsik dengan kemampuan dalam melakukan APN didapati hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar (materi, metode, media dll) serta terbinanya hubungan antara dosen dan mahasiswa. Motivasi ekstrinsik diduga berkaitan erat dengan kemampuan dalam APN. Hasil penelitian diperoleh bahwa mahasiswa yang mempunyai motivasi sedang mempunyai kemampuan cukup besar 17, (51,5%)(7).

Nilai mahasiswa dalam pembelajaran praktek laboratorium asuhan kebidan persalinan di Akademi Kebidanan Helvetia Medan lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa praktek (teori) dilihat dari nilai mahasiswa semester III TA. 2014/2015. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa lebih mudah mengerti dan menerapkan pembelajaran dengan metode praktek laboratorium.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti di akademi kebidanan helvetia medan pada bulan juli dari 25 mahasiswa yang mendapat nilai C adalah 10 mahasiswa yaitu 40%, 8 mahasiswa mendapat nilai B yaitu 32% dan 7 mahasiswa yang mendapat nilai A yaitu 28%. Dari 25 mahasiswa tersebut Kemudian peneliti melakukan survei kepada 4 mahasiswa dengan menggunakan daftar tilik Asuhan Persalinan Normal dan tidak ada yang mampu untuk melakukan asuhan persalinan normal dengan baik dan benar, mereka mengatakan bahwa langkah-langkah APN yang terlalu panjang

sehingga mereka susah untuk menghafal dan memahami. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sangat diperlukan agar mahasiswa bersemangat untuk terus belajar dan akhirnya mampu untuk melakukan Asuhan Persalinan Normal.

Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor yang paling menentukan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Sehingga, sejalan dengan tekad akademi kebidanan Helvetia dapat menghasilkan bidan yang profesional dan berkualitas, tekad itu kiranya dibarengi dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Laboratorium Askeb II Dengan Hasil Praktek Asuhan Persalinan Normal (APN) sehingga dapat diperoleh masukan untuk merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran laboratorium askeb II sebagai variabel bebas dan Hasil praktek asuhan persalinan normal sebagai variabel terikat. Penghitungan faktor penyebab (*independent*) dan faktor akibat (*dependent*) dilakukan bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Akademi Kebidanan Helvetia Medan. Karena sebelumnya peneliti pernah melihat langsung mahasiswa Akademi Kebidanan Helvetia mengikuti ujian praktek APN dan masih banyak yang belum dapat melakukan praktek APN dengan baik. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 4 bulan mulai dari Mei 2019 sampai dengan september 2019. Pada penelitian ini populasi targetnya adalah mahasiswa AKBID Helvetia semester III. Jumlah sampel sebanyak 138 responden diambil menggunakan rumus slovin. Teknik analisa yang dilakukan yaitu *Chi Square* ($\alpha=0,05$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik Pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Helvetia Medan

| No | Motivasi ekstrinsik | Jumlah | % |
|--------------|---------------------|------------|------------|
| 1 | Baik | 34 | 24,6 |
| 2 | Cukup | 81 | 58,7 |
| 3 | Kurang | 23 | 16,7 |
| Total | | 138 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 138 responden mayoritas mahasiswa mempunyai motivasi yang cukup

sebanyak 81 responden (58,7 %) dan minoritas mahasiswa mempunyai motivasi yang kurang sebanyak 23 responden (16,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Praktek Asuhan Persalinan Normal Mahasiswa Semester III Akademi Kebidanan Helvetia Medan

| No | Hasil Praktek | Frequency | Percent |
|--------------|---------------|------------|--------------|
| 1 | Sangat baik | 28 | 20,3 |
| 2 | Baik | 61 | 44,2 |
| 3 | Cukup | 49 | 35,5 |
| Total | | 138 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 138 responden mayoritas mahasiswa mendapat nilai baik sebanyak 61

responden (44,2%) dan minoritas mahasiswa mendapat nilai cukup sebanyak 49 responden (35,5%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Motivasi Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Laboratorium Askeb II Dengan Hasil Praktek Asuhan Persalinan Normal Mahasiswa Akaemi Kebidanan Helvetia Medan

| No | Motivasi Ekstrinsik | Hasil Praktek Asuhan Persalinan Normal | | | | | | Total | | Asymp.sig |
|--------------|---------------------|--|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|-----------|
| | | Sangat Baik | | Baik | | Cukup | | F | % | |
| | | f | % | F | % | f | % | | | |
| 1 | Baik | 10 | 7,2 | 16 | 11,6 | 8 | 5,8 | 34 | 24,6 | 0,001 |
| 2 | Cukup | 18 | 13,0 | 39 | 28,3 | 24 | 17,4 | 81 | 58,7 | <0,05 |
| 3 | Kurang | 0 | 0 | 6 | 4,3 | 17 | 12,3 | 23 | 16,7 | |
| Total | | 28 | 20,3 | 61 | 44,2 | 49 | 35,5 | 138 | 100 | |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tabulasi silang antara motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran laboratorium askeb II dengan hasil praktek asuhan persalinan normal mahasiswa Akademi Kebidanan Helvetia Medan, dari 138 responden diketahui dari kategori mahasiswa yang memiliki motivasi cukup sebanyak 81 responden (58,7%) yang mendapat nilai sangat baik yaitu 18 responden (13,0%), yang mendapat nilai baik sebanyak 39 responden (28,3) dan mahasiswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 24 responden (17,4%). dari

kategori mahasiswa yang memiliki motivasi baik sebanyak 34 responden (24,6%), yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 10 responden (7,2%), yang mendapat nilai baik sebanyak 16 responden (11,6%) dan yang mendapat nilai cukup sebanyak 8 responden (5,8%). dari kategori mahasiswa yang memiliki motivasi kurang sebanyak 23 responden (16,7%). yang mempunyai nilai baik sebanyak 6 responden (4,3%) dan yang mempunyai nilai cukup sebanyak 17 responden (12,3%).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Laboratorium Askeb II Dengan Hasil Praktek Asuhan Persalinan Normal Semester III Akademi Kebidanan Helvetia Medan

Upaya menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan berhasil, dapat dilakukan dengan mewujudkan perilaku psikologis proses pengajaran dan pembelajaran antara (pendidik dan peserta didik) dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran(8).

Motivasi eksternal merupakan daya dorongan dari luar diri seseorang siswa (peserta didik). Berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan berakibat merugikan prestasi belajar anak didik dalam kondisi tertentu. Interaksi belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Tujuan pendidikan dan pengajaran pun tidak akan tercapai dalam waktu yang relatif singkat, sesuai dengan target yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi psikologis anak didik sangat diperlukan guna mengetahui gejala apa yang sedang dihadapi anak didik sehingga gairah belajarnya menurun(9).

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji chi square pada tingkat

kepercayaan 95% dengan perhitungan statistik $\alpha=0,05$ diperoleh nilai Probabilitas=0,001,df4, maka nilai $P<0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa ada hubungan motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran laboratorium askeb II dengan hasil praktek asuhan persalinan normal semester III Akademi Kebidanan Helvetia Medan. Dari hasil analisa penelitian diatas bahwa mayoritas mahasiswa mendapat motivasi yang cukup karena kebanyakan mahasiswa memang kurang pada minat mereka untuk mengikuti pembelajaran dan pada saat mengerjakan tugas terkadang mereka tidak mengerjakan tugas sendiri hal ini dapat peneliti lihat dalam jawaban kuesioner mahasiswa yang menunjukkan bahwa mereka mendapatkan motivasi karena pada saat pemberian angka atau pada saat ada ujian yang dilaksanakan mereka akan rajin mengulang pelajaran praktek Asuhan Persalinan Normal.

Hasil penelitian dilakukan oleh Netty Herawaty Purba dalam Pangaibuan menyatakan bahwa ada hubungan motivasi ekstrinsik dengan kemampuan dalam melakukan Asuhan persalinan Normal. dengan besar sampel sebanyak 50 orang didapatkan data bahwa responden yang mempunyai motivasi sedang mempunyai kemampuan baik sebesar 17(51,5%) dan mempunyai kemampuan cukup sebesar 16(48,5%)

sedangkan mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai kemampuan baik sebesar 12(70,6%) dan mempunyai kemampuan cukup sebesar 5(29,4%). Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang mendapat motivasi baik itu motivasi tinggi ataupun sedang sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar mahasiswa tersebut(7).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nugraheni dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Fakultas Ekonomi UMK” dari hasil perhitungan korelasi variabel X (motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar) diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,02$ atau 2% koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai r positif dan mendekati 0, artinya korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa adalah positif, artinya jika motivasi meningkat maka hasil belajar juga meningkat, meskipun tidak secara signifikan. Dan nilai koefisien determinasinya sebesar 0.00032 atau 0,03%. Hal itu berarti bahwa besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa untuk mata kuliah statistik 1 adalah sebesar 0,03% sedangkan 0,97% sisanya (100% - 0,03%) dipengaruhi faktor lain(10).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Yusuf Mappedasse dalam Amalia dengan judul “Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller* (PLC) Siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar” berdasarkan kuesioner yang telah disebar oleh peneliti diperoleh 22 orang siswa atau 50 % mengatakan bahwa motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik ikut berpengaruh terhadap hasil belajar PLC mereka dalam hal ini berada pada kategori sedang. Kemampuan, minat, sikap, keterampilan, sarana dan prasarana dan lingkungan sekolah memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat pada uji parsial yang memperlihatkan bahwa nilai probabilitasnya $0.046 < 0,05$ artinya ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMA Negeri 5 Makassar(11).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar ” hasil deskriptif dan prestasi belajar IPA dalam penelitian ini diterangkan bahwa terdapat 26 orang siswa yang mengisi angket dengan rata-

rata (mean) sebesar 88,46 simpangan baku (standar deviasi) = 7,317; skor minimum dari data motivasi belajar siswa paling rendah = 70 dan skor maksimum dari data motivasi belajar siswa = 100. Sedangkan jumlah skor keseluruhan 2300. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV SD N Tarunabagara tergolong baik. Analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar besar pengaruhnya terhadap persentase belajar IPA dari siswa. Sehingga sebagaimana diungkapkan oleh Keller (*dalam nashar, 2004*) bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi untuk belajar. Hasil penelitian ini juga menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasinya pun akan buruk (rendah)(12).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar(13).

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa inteligensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha

mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya(14).

Menurut asumsi penulis hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar (materi, metode, media dll) serta terbinanya hubungan antara dosen dan mahasiswa. Motivasi ekstrinsik diduga berkaitan erat dengan kemampuan dalam APN karena dengan menciptakan pendekatan dengan mahasiswa maka mahasiswa tersebut akan tertarik dengan mata pelajaran dan akan menyukai pelajaran tersebut. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor yang paling menentukan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Sehingga, sejalan dengan tekad akademi kebidanan helvetia dapat menghasilkan bidan yang professional dan berkualitas, tekad itu kiranya dibarengi dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Dari hasil tabulasi silang antara motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran laboratorium askeb II dengan hasil praktek asuhan persalinan normal mahasiswa Akademi Kebidanan Helvetia Medan, dari 138 responden diketahui dari kategori mahasiswa yang memiliki motivasi cukup sebanyak 81 responden (58,7%) yang mendapat nilai sangat baik yaitu 18 responden (13,0%), yang mendapat nilai baik sebanyak 39 responden (28,3) dan mahasiswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 24 responden (17,4%). dari kategori mahasiswa yang memiliki motivasi baik sebanyak 34 responden (24,6%), yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 10 responden (7,2%), yang mendapat nilai baik sebanyak 16 responden (11,6%) dan yang mendapat nilai cukup sebanyak 8 responden (5,8%). dari kategori mahasiswa yang memiliki motivasi kurang sebanyak 23 responden (16,7%). yang mempunyai nilai baik sebanyak 6 responden (4,3%) dan yang mempunyai nilai cukup sebanyak 17 responden (12,3%).

SARAN

Agar meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran praktek laboratorium sebagai bekal pada saat terjun didunia kerja nyata.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amperiana S. Pengaruh motivasi, prestasi dan konsep diri Terhadap kesiapan praktek klinik Kebidanan bagi Mahasiswa tingkat ii Akademi kebidanan pamenang Pare Kabupaten Kediri. UNS (Sebelas Maret University); 2010.
2. Gustiani H. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Ii Mahasiswa Semester Iii (Universitas Respati Yogyakarta). UNS (Sebelas Maret University); 2012.
3. Purwati D. Hubungan Motivasi Dan Lingkungan Sosial dengan Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan II pada Mahasiswa Akademik Kebidanan di Universitas Islam Majapahit Mojokerto. UNS (Sebelas Maret University); 2014.
4. Putri HH, Utami R. Hubungan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Tingkat II Akademi Kebidanan Anugerah Bintang Tanjungpinang Tahun 2017. Zo Kebidanan Progr Stud Kebidanan Univ Batam. 2021;8(2).
5. Tambunan H. Motivation For Students In Relation Extrinsic Laboratory Practice With Learning Ability In Farm Labor In Normal In D III Midwifery Almuslim Bireuen. J Kesehat Almuslim. 2017;3(5):18–23.
6. Wahyuningsih S, Susiarno H, Setiawan S, Husin F, Abdulhak I, Wirakusumah FF. Peran Penerapan Model Pembelajaran Asuhan Persalinan Kala I dan II Terintegrasi Terhadap Motivasi dan Kompetensi Mahasiswa serta Kepuasan Pasien pada Praktik Klinik Kebidanan. J Pendidik dan Pelayanan Kebidanan Indones. 2015;2(4):9–16.
7. Pangaribuan R, Pratama MY. Metode Pembelajaran Simulasi dan Demontrasi di Laboratorium Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Keperawatan Kegawatdaruratan di Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan Medan. J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan. 2016;1(2):128–32.
8. Anwar M. Menjadi Guru Profesional. Prenada Media; 2018.
9. Nuraini NLS, Laksono WC. Motivasi

- Internal dan Eksternal Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. *Sekol Dasar Kaji Teor dan Prakt Pendidik*. 2019;28(2):115–24.
10. Nugraheni F. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Umk). *Sos Budaya*. 2009;
 11. Amalia RR. Pengaruh Sikap Guru dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI KH. Hasyim Asy'ari Kota Malang Jawa Timur. *University of Muhammadiyah Malang*; 2019.
 12. Hamdu G, Agustina L. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *J Penelit Pendidik*. 2011;12(1):90–6.
 13. Prihartanta W. Teori-teori motivasi. *J Adab*. 2015;1(83):1–14.
 14. Dayana I, Marbun J. Motivasi kehidupan. *Guepedia*; 2018.